
Implementasi *Home Visit* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi

Vita Aprilia Pratiwi¹, Adi Nurcahyo²

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2}

Artikel info

Article history:

Submit: 15 April 2022

Revisi: 15 Mei 2022

Diterima: 2 Juni 2022

Kata kunci:

Pandemi Covid-19

Home visit

Minat belajar

Sekolah Dasar

Abstrak

Pandemi *Covid-19* telah merubah seluruh tatanan pada berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Padas selama pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara daring. Tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan karena hal tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran *home visit*. *Home visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa dengan membagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tujuan dilaksanakannya *home visit* adalah untuk mengurangi kejenuhan siswa selama belajar daring sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode dari penelitian ini adalah kualitatif etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *home visit* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dengan begitu, siswa tidak merasa jenuh serta dapat meningkatkan minat belajar siswa di tengah pandemi seperti ini. Keberhasilan *home visit* juga tergantung pada keaktifan pada masing-masing siswa. Terlepas dari hal tersebut, diperlukan juga peran orang tua sebagai kelanjutan dari pembelajaran *home visit*. Karena bagaimanapun, pembelajaran daring tetap dilaksanakan dari rumah. Sehingga peran guru untuk mendampingi belajar siswa harus diambil alih oleh orang tua.

Corresponding Author:

Nama: Vita Aprilia Pratiwi

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: vitaapriapратиwi2000@gmail.com

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* merupakan pandemic yang telah mendunia sejak 2019. Adanya pandemi ini telah mengubah seluruh tatanan yang ada. Baik pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Sekitar 215 negara telah terinfeksi dalam waktu kurang dari 6 bulan, hal tersebut menuntut para pelaku pendidikan untuk beradaptasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Firman & Rahayu, 2020). Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana melarang masyarakatnya untuk tidak berkerumun dan tidak keluar rumah apabila tidak dalam keadaan darurat termasuk pembelajaran di sekolah.

Bahkan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) juga telah mengeluarkan kebijakan berupa penalaran pembelajaran konvensional seiring dengan pemberlakuan PSBB (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020).

Dampak pada bidang pendidikan tentu sangatlah besar. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka langsung harus dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini tentu membutuhkan adaptasi baru bagi guru maupun siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain guru dan siswa, orang tua juga turut terlibat dalam hal ini. Karena, pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah. Guru, harus kreatif dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring. Hal ini tentu disesuaikan pada kebutuhan masing-masing

jenjang. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa tekanan fisik maupun psikis. Pikiran yang positif mampu membantu dalam penerapan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan luaran pembelajaran yang berkualitas (Atsani, 2020).

Aktivitas pembelajaran yang berbasis daring relatif lebih tertata apabila dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran yang pendokumentasiannya berbasis manual (Huda, 2018). Pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan alternatif yang tepat di tengah pandemi. Pembelajaran daring merupakan wujud dari aktivitas belajar berbasis pada jaringan internet sebagai bentuk pencapaian pembelajaran (Moore et al., 2011). Namun, dibalik solusi tersebut, pembelajaran daring tentunya membutuhkan aplikasi *meeting* yang memungkinkan guru dan siswa untuk bertemu secara virtual. Hal tersebut adalah salah satu hambatan yang ada dalam pembelajaran daring. Karena untuk dapat mengakses aplikasi tersebut membutuhkan koneksi internet. Selain itu, pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan lain yakni: 1) terbatasnya ruang interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, 2) siswa lebih cenderung membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung, dan 3) guru diharuskan menguasai ICT (*Information Communication Technology*) (Rahma et al., 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru harus mencari cara materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Sebaliknya, peserta didik juga dituntut agar bisa beradaptasi kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental (Latip, 2020). Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia kebanyakan berasal dari sistem pendidikan asing (Nasucha et al., 2015). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada siswa. Terutama pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Terlebih pada pembelajaran daring di tengah pandemi membutuhkan metode pembelajaran yang mana siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan di tengah pandemic adalah *home visit*.

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data kemudahan guna menyelesaikan masalah pada siswa melalui pertemuan yang dilakukan dengan orang tua maupun keluarganya (Majid, 2017). Hal tersebut senada dengan pendapat (Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terselesaikannya masalah peserta didik yang berupa kondisi siswa di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, fasilitas siswa, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangan siswa.

berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *home visit* adalah kegiatan kunjungan pada rumah peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Terkait dengan program kerja Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Muhammadiyah 1 Padas, ada beberapa macam program di mana salah satunya adalah asistensi guru. Asistensi guru merupakan program untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal materi ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Implementasi dari program tersebut adalah melalui metode *home visit*. Metode *home visit* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memutus rantai penyebaran *Covid-19* di masyarakat. Metode ini juga dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa karena pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan secara daring. Karena, siswa dapat bersosialisasi dengan teman kelompoknya serta mendapat bimbingan langsung oleh guru agar dapat memahami materi pembelajaran. Namun metode *home visit* perlu memperoleh bantuan dari banyak pihak mulai dari kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah serta ketersediaan rumah siswa yang luas dan mudah dijangkau bagi siswa (Pambudi et al., 2021).

Penghambat dalam motivasi serta antusiasme belajar siswa adalah kebosanan karena mereka tidak bertemu dengan teman sebayanya serta peran guru di mana sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga mengajarkan nilai dan karakter (Septantiningtyas, 2019). Atas dasar hal tersebut, maka pelaksanaan *home visit* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif etnografi. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian dimana menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasan dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi (Sutama, 2019). Desain penelitian ini adalah etnografi. Metode etnografi merupakan metode yang sering digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya (Sutama, 2019). Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa SD ditengah pandemi *Covid-19*.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Padas dengan kurun waktu kurang lebih 3 minggu. Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada minggu ke-3 Bulan Agustus tahun 2021. Pengumpulan data dilaksanakan pada minggu ke-4 Bulan Agustus 2021.

Pelaporan dilakukan pada minggu ke-5 Bulan Agustus 2021.

Subjek dari penelitian terdiri dari guru dan siswa SD Muhammadiyah 1 Padas. Guru tersebut adalah guru kelas. Sedangkan siswa terdiri dari siswa kelas atas dan siswa kelas bawah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik observasi merupakan teknik yang pengamatan situasi pembelajaran, tingkah laku siswa dan interaksi siswa bersama kelompoknya (Sutama, 2019). Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa SD Muhammadiyah 1 Padas sebelum dan sesudah diadakannya *home visit*. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar pikiran melalui tanya jawab sehingga dapat didapatkan makna pada suatu pembahasan tertentu (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui minat belajar siswa. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa penting tentang masa lalu (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan arsip laporan hasil belajar siswa untuk mempermudah pembuatan laporan.

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan suatu data yang diambil dari minimal 2 sumber yang kontra dan diperoleh data yang sama sehingga data tersebut dikatakan valid. Triangulasi metode yaitu suatu data yang diambil dengan minimal 2 metode yang berbeda dan diperoleh data yang sama sehingga data tersebut dikatakan valid.

Teknik analisis data penelitian menggunakan metode analisis (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah reduksi yang merupakan tahap untuk mencari informasi yang sudah dikelompokkan. Tahap kedua adalah *display* data yang merupakan analisis data yang hanya diperlukan dan yang tidak diperlukan dibuang. Tahap ketiga adalah tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan data berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi

Munculnya pandemi *Covid-19* di Indonesia menyebabkan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Masing-masing dari PSBB dan PPKM memiliki arti yang sama yaitu masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak. Sehingga pada bidang pendidikan terutama sekolah dilaksanakan secara daring melalui media pembelajaran *online* atau daring

menggunakan aplikasi edukasi seperti Schoology, Google Classroom, Zoom, Google Meet, WhatsApp Grup, Youtube, dan sebagainya. Penggunaan aplikasi edukasi tersebut disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah.

Pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Padas dilaksanakan melalui WhatsApp Grup, Google Classroom, Zoom, dan Youtube. Whatsapp Grup digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengumuman kepada wali murid. Aplikasi yang digunakan sehari-hari untuk memberikan dan mengumpulkan tugas adalah Google Classroom. Untuk aplikasi Zoom, hanya digunakan untuk kelas atas dan hanya waktu tertentu saja. Sedangkan untuk aplikasi Youtube digunakan untuk memberikan video pembelajaran yang dirasa sulit untuk siswa. Pembelajaran biasa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa sesuai jadwalnya dan diberi batas waktu untuk mengumpulkan pekerjaannya hari itu juga. Kebijakan tersebut berbeda-beda tergantung dengan wali kelas masing-masing. Untuk bahan ajar mengacu pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini sangat membatasi siswa karena mereka banyak belajar secara individu. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dimana siswa dapat belajar secara berkelompok. Penggunaan media pembelajaran saat daring juga sangat terbatas, yang memungkinkan hanyalah video pembelajaran. Padahal untuk usia SD sangat membutuhkan pondasi yang kuat untuk memahami konsep pada materi pembelajaran. Apabila pondasinya tidak kuat, maka mereka akan kesulitan di bangku sekolah selanjutnya. Selain itu, guru juga kesulitan untuk mengasah keterampilan siswa yang disebabkan guru tidak bisa mendampingi siswa secara langsung.

B. Faktor Penghambat Pembelajaran Selama Pandemi

Pembelajaran yang dilaksanakan ditengah pandemi saat ini adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring sangat membatasi siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak bisa menyalurkan kemampuan mereka secara optimal karena keterbatasan pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran daring juga memerlukan teknologi yang lebih untuk mendukung kelancaran pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah. Hal itu tentunya akan menghambat pembelajaran pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, terdapat beberapa faktor penghambat belajar siswa diantaranya:

Handphone dan Koneksi Internet

Penghambat belajar siswa yang paling utama adalah *handphone*. Kondisi yang terjadi pada siswa di SD

Muhammadiyah 1 Padas masih banyak siswa yang belum memegang *handphone* sendiri. Banyak dari mereka yang masih menggunakan *handphone* bergantian dengan orang tuanya. Hal tersebut banyak terjadi terutama pada kelas bawah. Namun masih ada juga beberapa siswa pada kelas atas yang mengalami hal serupa. Penggunaan *handphone* yang bergantian dengan orang tua sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Mereka hanya dapat mengerjakan tugas ketika orang tua mereka berada di rumah. Sedangkan sebagian besar orang tua dari mereka bekerja dari pagi hingga sore. Hal ini yang menyebabkan mereka mengerjakan tugas sore hari dan menunda waktu belajarnya.

Koneksi internet memegang peranan penting dalam pembelajaran daring. Tanpa adanya koneksi internet, siswa tidak akan bisa mengakses materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pada wilayah Padas, terutama rumah siswa SD Muhammadiyah 1 Padas, masih ada beberapa yang belum memiliki koneksi internet yang stabil. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran siswa. Siswa harus mencari tempat di mana mereka mendapatkan koneksi internet yang stabil. Sedangkan pembelajaran dilakukan setiap hari. Mungkin hal ini akan berjalan baik jika dalam waktu 1-2 minggu, namun tentu akan berbeda jika pembelajaran daring terjadi hingga bertahun-tahun. Tidak memungkinkan jika siswa harus keluar rumah setiap hari untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bimbingan Orang Tua

Orang tua memegang peranan yang sangat penting selama pembelajaran daring. Orang tua harus mengambil alih peran karena pembelajaran dilakukan dari rumah. Namun, masih banyak orang tua dari siswa yang belum menguasai teknologi seperti Whatsapp, Google Classroom, maupun Google Meet. Padahal aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang harus dikuasai ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hanya sebagian kecil orang tua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, jadi tidak heran bahwa sebagian dari mereka kurang menguasai teknologi. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran pada siswa kelas bawah yang notabene mereka belum bisa membaca bahkan mengoperasikan *handphone*.

Sebagian besar orang tua dari siswa SD Muhammadiyah 1 Padas bekerja dari pagi hingga sore sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya belajar pada jam-jam tersebut. Kesibukan inilah yang menghambat pembelajaran siswa. Pagi hari merupakan waktu belajar yang efektif dibandingkan dengan waktu lain (Muhibin, 2015). Belajar pada sore maupun malam hari merupakan waktu yang singkat. Karena waktu tersebut adalah waktu yang digunakan untuk istirahat. Orang tua juga mungkin sudah lelah jika pulang dari bekerja, sehingga tidak semuanya mampu mendampingi

anaknya untuk belajar atau bahkan mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya.

3. Kejenuhan Siswa

Selain faktor eksternal seperti *handphone*, koneksi internet serta kesibukan orang tua seperti yang dipaparkan sebelumnya. Faktor internal juga sangat mempengaruhi pembelajaran siswa itu sendiri. Pembelajaran daring sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun. Tak heran jika banyak siswa yang mengeluh akan hal ini. Banyak dari mereka yang sudah mengalami kejenuhan karena belajar. Setiap hari mereka hanya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dari rumah. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Apabila di sekolah, mereka akan dapat bersosialisasi dengan temannya bahkan ada waktu untuk bermain saat istirahat meskipun singkat. Kejenuhan ini yang menyebabkan minat belajar mereka rendah.

Hal tersebut senada dengan penelitian Maharani (2020) mengenai pembelajaran daring pada kelas rendah. Penelitian tersebut menyatakan ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran daring diantaranya: (1) jaringan internet terkendala karena tenggat di desa; (2) kurangnya pendampingan orang tua karena bekerja hingga larut malam; (3) kurangnya semangat belajar; (4) keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*; dan (5) kejenuhan peserta didik serta malas mengumpulkan tugas,

C. Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Selama Pandemi

Terkait dengan pemaparan pelaksanaan pembelajaran daring serta hambatannya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat bagi siswa SD. Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang ada selama pandemi. *Home visit* dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. *Home visit* dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil sehingga dapat mengurangi kerumunan. Kelompok yang dibentuk bisa disesuaikan dengan dengan jumlah siswa tiap kelas. Anggota kelompok berjumlah 4-5 orang agar siswa tetap bisa menjaga jarak dalam pembelajaran. Selain itu, dengan jumlah tersebut guru dapat membimbing siswa dengan baik

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Padas dilakukan secara kombinasi yaitu daring dan luring. Pembelajaran secara luring diimplementasikan melalui *home visit* yang dilakukan setiap 2 minggu sekali. Jadi, 1 minggu daring, 1 minggu selanjutnya luring. Kebijakan tersebut dilakukan dengan tujuan mematuhi aturan pemerintah selama pandemi. *Home visit* dilakukan pada hari Senin-Jumat dengan ketentuan setiap hari 1 kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Kegiatan tersebut dilaksanakan hanya 2 jam dalam sehari yaitu pukul 08.00-10.00 WIB.

Pembelajaran yang diajarkan selama *home visit* beragam, yang paling utama adalah pemberian motivasi pada siswa untuk semangat belajar. Selama kegiatan *home visit* sudah menunjukkan meningkatnya antusias siswa dalam belajar. Sebagian dari mereka merasa *enjoy* karena bisa belajar bersama teman-temannya. Bahkan hasil wawancara pada beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran secara *home visit* dengan beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah mereka senang bisa bertemu dengan teman-temannya. Kemudian alasan kedua adalah mereka tidak merasa terbebani dengan adanya tugas. Karena jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, mereka harus mengerjakan tugas setiap hari bahkan 3-4 tugas dalam sehari. Selain dari siswa, orang tua bahkan menyarankan untuk dilaksanakan *home visit* setiap minggu. Karena mereka juga merasa kasihan pada anaknya yang tiap hari mengeluh dengan tugas

Minat belajar siswa perlu ditingkatkan terutama selama pembelajaran daring. *Home visit* telah memberikan peran dalam peningkatan pada hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina et al. (2017) minat belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat besar. Pembelajaran kreatif yang dilaksanakan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan jika minat belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik (Prihasuti et al., 2021). Banyak siswa yang kehilangan minat belajarnya selama daring apalagi pada siswa SD. Oleh karena itu, pelaksanaan *home visit* harus berkelanjutan agar lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar supaya siswa mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan atau dengan kata lain maksimal.



Gambar 1. Kegiatan *Home Visit* Kelas 1

Keberhasilan metode pembelajaran *home visit* tergantung dengan keaktifan siswa dalam mengikutinya. Berhasil atau tidaknya metode *home visit* sangat tergantung pada aktivitas siswa mengikuti pembelajaran ini. Berdasarkan hasil penelitian implementasi *home*

visit, siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif sehingga minat belajar siswa pada pelajaran tinggi (Husnuzzakiya et al., 2021). Selain itu, peran orang tua juga diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran setelah *home visit*. Hal tersebut mengingat keterbatasan waktu untuk belajar. Siswa hanya mendapat waktu dua jam untuk mendapatkan materi pembelajaran. Sehingga, memerlukan pembelajaran lanjutan yang dapat dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Fadillah Ulva (2021) yang menyatakan bahwa “Kegiatan pendampingan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa karena pada situasi seperti ini orang tua lah yang membantu guru untuk saling bekerjasama demi suatu ketercapaian pendidikan dan berjalan dengan baik”.

Simpulan

Pandemi *Covid-19* yang muncul di Indonesia pada awal 2020 mengalami penyebaran yang sangat cepat. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Adaptasi tersebut terjadi pada segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan terutama sekolah dituntut untuk tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan namun harus tetap mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah sekarang dilaksanakan secara daring. Hingga saat ini, pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena keterbatasan penjelasan materi dari guru. Guru mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi karena keterbatasan pada media pembelajaran. Selain itu, orang tua juga merasakan hambatan tersebut karena harus mendampingi anak-anaknya ketika pembelajaran daring.

Metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dari permasalahan yang ada adalah *home visit*. Melalui *home visit*, siswa mendapatkan pembelajaran yang layak dengan bimbingan guru. Meskipun *home visit* hanya dilaksanakan beberapa jam dan pada saat tertentu, namun hal tersebut akan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. *Home visit* dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat bersosialisasi antara siswa satu dengan yang lain. Adanya sosialisasi tersebut akan membantu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran daring. dengan begitu, siswa akan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tak lepas dari kerjasama antara siswa, guru, serta orang tua. Bagaimanapun kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun ditengah pandemi seperti saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 (*Transformation of Learning Media During Covid-19 pandemic*). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Fadillah Ulva, M. Y. (2021). Implementasi Metode *Home Visit* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 149–156.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Husnuzakiya, A., Jalil, A., & Sudrajat, A. (2021). Implementasi Metode *Home Visit* pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(8), 4–10.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Maharani, D. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru Kelas Rendah pada Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *Internet and Higher Education*.
- Muhibin, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Prenada Media Group.
- Nasucha, Y., Huda, M., Santoso, T., & Ihsanudin, M. (2015). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia: Implementasi Strategi Pengembangan Paragraf Tanya Jawab Antar Siswa. *Warta UMS*, 18(2), 145–152.
- Pambudi, R., Prabowo, A., & Purnamasari, I. (2021). *Home Visit* sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 63–70.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., & ... (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 21–30. <http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/3>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477.
- Septantiningtyas. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar*. 2(2), 1–5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.